

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Identitas bangsa merupakan jati diri suatu bangsa yang hanya dimiliki oleh bangsa itu sendiri, termasuk bangsa Indonesia. Salah satu identitas bangsa adalah dengan melihat ciri khas kebudayaannya. Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaannya, terbentang dari Sabang sampai Merauke. Keragaman budaya Indonesia tersebut sangat unik dan menarik untuk dikenalkan kepada dunia. Namun sangat disayangkan, kurangnya penghargaan terhadap bangsa sendiri membuat bangsa Indonesia seolah kehilangan identitas, sehingga mereka mudah terpengaruh budaya asing. Oleh karena itu, Indonesia sangat rentan akan budaya luar yang masuk ke Indonesia, karena kurangnya percaya diri dari bangsanya sendiri. Hal ini dapat membawa pengaruh kepada bangsa Indonesia bahwa kurangnya kebanggaan terhadap budaya sendiri mengakibatkan adanya budaya “ikut-ikutan”.

Masyarakat Indonesia adalah pengikut bukan pelopor, artinya mereka senang mengikuti bukan menjadi pencetus ide. Padahal negara Indonesia kaya akan budayanya. Tetapi, karena hilangnya jati diri dari masyarakat Indonesianya sendiri membuat budaya Indonesia seperti tidak terlihat dan seolah tertutup oleh masuknya budaya luar. Misalnya, Indonesia sangat kaya akan kuliner Nusantara. Setiap provinsi di Indonesia mempunyai kuliner yang khas dari daerahnya masing-masing. Ini menunjukkan bahwa Indonesia kaya akan kuliner Nusantara. Contoh yang sudah tidak asing lagi yaitu rendang yang berasal dari Padang, Sumatera Barat, empek-empek berasal dari Palembang, Sumatera Selatan, kerak telur berasal dari Jakarta dan masih banyak lagi yang patut untuk dilestarikan dan dikenalkan kepada dunia.

Menurut pengamatan penulis, salah satu contoh yang sedang marak di Indonesia adalah drama korea berasal dari Korea Selatan yang masuk ke Indonesia. Drama korea adalah serial televisi yang memiliki alur cerita yang menarik sehingga remaja Indonesia tertarik untuk menonton dan mereka

menyebutnya sebagai “demam korea”. Demam drama korea ini sudah lama muncul sekitar tahun 2000an. Banyak masyarakat Indonesia sangat menyukai drama korea sejak tahun itu, dikarenakan alur cerita yang bagus dan pemainnya memiliki paras yang indah serta membuat remaja sering mengingat pemain akan hal tersebut. Tidak hanya drama korea yang mereka suka, masyarakat Indonesia juga penikmat film terutama film barat yang jika kita menonton filmnya pasti kita sampai mengenal tokoh dalam film tersebut. Seperti *Spiderman*, siapa yang tidak mengenal tokoh ini. Dari anak usia dini sampai yang sudah tua pun mengenal *Spiderman*. Hal ini juga salah satu masyarakat Indonesia mengenal tokoh-tokoh fiksi film barat. Padahal di Indonesia juga mempunyai tokoh *super hero* seperti cerita di film barat, yaitu Gatotkaca. Gatotkaca dikenal sebagai *super hero* dalam cerita perwayangan. Tetapi orang-orang kurang mempunyai kebanggaan akan hal tersebut. Adanya tokoh-tokoh pada film asing membuat masyarakat Indonesia kurang percaya diri untuk melestarikan budaya Nusantara.

Indonesia juga kaya akan kesenian daerah. Contohnya seperti kesenian wayang golek yang berasal dari Jawa Barat. Menurut pengamatan penulis, wayang golek adalah seni pertunjukkan yang dapat menghibur masyarakat dengan pembawaan yang lugas dan aksen khas Sunda. Biasanya wayang golek dimainkan oleh seorang dalang yang membantu menggerakkan wayang tersebut sehingga menjadi bergerak dan bersuara. Biasanya wayang golek dapat dilihat oleh masyarakat sebagai hiburan dalam acara tertentu, seperti HUT RI yang sering diselenggarakan oleh masyarakat contohnya di kota-kota yang masih mengapresiasi seni daerah di Indonesia. Mereka sering mengundang dalang untuk ikut serta memeriahkan acara tersebut. Menurut Bentara Sena, mendalang dengan memainkan wayang itu berbeda. Mendalang adalah suatu keahlian dalang, artinya keahlian atau pengetahuan dalang terhadap tatanan negara jika adanya sindiran untuk pemerintah. Berbeda dengan memainkan wayang, memainkan wayang lebih ke terserah wayangnya.

Seiring berjalannya waktu, wayang golek menjadi salah satu kesenian daerah yang terabaikan oleh masyarakatnya sendiri.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat Indonesia menjadi negara yang tidak memiliki jati diri bangsa yakni bisa dari faktor dalam maupun faktor luar. Faktor dalam dapat dikategorikan sebagai suatu hal yang personal yakni bagaimana sikap dan cara pandang kita terhadap budaya luar yang masuk ke Indonesia. Lain halnya dengan faktor luar. Faktor luar dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau

lingkungan tempat kita berada, misalnya adalah faktor sosial dimana kita sering terpengaruh oleh *public figure*, artis idola, teman terdekat dan keluarga. Bisa juga dari faktor teknologi itu sendiri. Faktor teknologi juga dapat dirasakan setiap kita melihat atau mendengar dari berbagai media sosial, televisi, maupun radio.

1.2 Gagasan Penciptaan

Paparan pada latar belakang menjadi inspirasi penulis untuk mengolahnya menjadi suatu karya seni. Hasil telaah empirik, penulis mendapati bahwa masyarakat Indonesia cenderung terpengaruh budaya luar dibandingkan dengan melestarikan budaya Indonesia. Penulis merasakan dampaknya sendiri saat berada di lingkungan sekitar yang menjadi bahan kajian penulis untuk menciptakan gagasan dalam berkarya.

Penulis ingin membuat karya seperti pertunjukan wayang golek pada umumnya yang akan dinikmati oleh penonton. Dengan menghadirkan beberapa tokoh wayang golek yang dapat menyampaikan keresahan penulis dengan unsur sindiran di dalam dialog dan didalam pakaian yang dikenakan oleh beberapa tokoh wayang golek tersebut. Pertunjukan wayang golek yang ingin dibuat oleh penulis tidak memiliki unsur musik seperti karawitan, tetapi lebih difokuskan ke dalam dialog dan pakaian yang akan dibahas di dalam pertunjukannya.

1.2.1 Rumusan Masalah

Agar karya Tugas Akhir yang dilakukan benar-benar terarah dan sesuai dengan tujuan, maka karya Tugas Akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masalah apa yang membuat budaya Indonesia sampai terabaikan oleh masyarakatnya sendiri?
2. Mengapa masyarakat Indonesia tidak mempunyai kepercayaan diri untuk melestarikan budayanya?
3. Bagaimana cara agar generasi muda dapat mencintai budayanya sendiri?
4. Faktor apa saja yang membuat generasi muda Indonesia sangat tertarik dengan budaya luar?

1.2.2 Batasan Masalah

Agar karya Tugas Akhir ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Salah satu contoh kesenian daerah asal Bandung, Jawa Barat.

2. Wayang golek sunda.
3. Masyarakat Indonesia yang mencakup pembahasan ini ialah dari kalangan usia 6-60 tahun.
4. Pengambilan tokoh fiksi luar negeri sebagai salah satu contoh.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1.3.1 Tujuan

Tujuan penciptaan karya adalah sebagai sarana untuk menampilkan budaya Indonesia kepada audience agar masyarakatnya lebih bangga dan percaya diri dengan apa yang Indonesia miliki, sehingga bangsa asing lebih menghargai budaya Indonesia dan juga dapat membantu pola pikir masyarakat Indonesia agar lebih kritis menghadapi budaya luar yang masuk ke Indonesia.

1.3.2 Manfaat

Melalui karya ini diharapkan mampu membuat masyarakat Indonesia untuk lebih percaya diri agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar. Selain itu, dengan mengkaji budaya Indonesia, penulis mendapat tambahan wawasan pengetahuan tentang budaya bangsa sendiri. Dengan menciptakan karya seni yang mengutamakan budaya Indonesia, penulis juga banyak belajar untuk mengetahui menariknya budaya Indonesia agar semakin dekat dengan budaya bangsa sendiri.

1.4 Metode Penciptaan

Penulis memakai seni pertunjukan sebagai salah satu metode untuk menciptakan karyanya yang berhubungan dengan wayang golek.

1.4.1 Pra Penciptaan

Sebelum memulai membuat karya, penulis melakukan diskusi intensif dengan dosen pembimbing. Berbagai saran dan masukan hasil diskusi kemudian diolah untuk mendapatkan suatu konsep gagasan dan pendukung pembentuk gagasan karya, penulis melakukan studi pustaka yaitu dengan menggali informasi dari buku-buku baik buku tentang budaya maupun buku tentang perwayangan, jurnal ilmiah yang membahas soal wayang golek, serta mewawancarai seseorang yang paham dalam bidang perwayangan maupun perdalangan.

1.4.2 Proses Penciptaan

Penulis melakukan riset dan melakukan wawancara ke Pesantren Seni Giri Hardja yang dimana penulis dapat mewawancarai salah satu keluarga dari Alm. Asep

Sunandar, beliau adalah Batara Sena. Penulis melakukan wawancara mulai dari menceritakan asal mula wayang sampai dengan bagaimana cara mendalang.

1.4.3 Pasca Penciptaan

Sesudah melakukan proses penciptaan, penulis masuk ke pasca penciptaan yaitu pertunjukan tunggal yang dimainkan di Sanggar Olah Seni Babakan Siliwangi. Di Sanggar Olah Seni ini tempatnya *outdoor* dan cukup memadai jika menampilkan pertunjukan wayang disana. Dalam pertunjukan tunggal ini, penulis dibantu oleh seorang lelaki yang membantu dalam membawakan wayang golek tersebut. Dari cara menggerakkan hingga perubahan suara layaknya tokoh wayang tersebut. Properti yang digunakan untuk pertunjukan wayang juga bagian dari konsep karya. Properti yang digunakan adalah partisi berwarna hitam sebagai *background* untuk pertunjukan wayang golek, 2 buah meja dibalut dengan kain berwarna hitam yang di atasnya terdapat gebog pisang, lalu terdapat pancaran lampu sorot di depan wayang golek tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, gagasan penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II berisi kajian teori.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES PENCIPTAAN

Bab III yang berisi konsep karya, proses penciptaan

BAB IV KESIMPULAN

DAFTAR ISI